



**PAPARAN:** Para narasumber saat menyampaikan sambutannya pada penyelenggaraan Festival Sastra Yogyakarta, 'Sastrastris' di Pasar Beringharjo Yogyakarta, Rabu (8/11).

## Gaungkan Sastra Perempuan Pasar Tradisional

KOTA, *Joglo Jogja* - Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta memilih salah satu pasar tradisional setempat, yaitu Pasar Beringharjo, sebagai lokasi penyelenggaraan Festival Sastra Yogyakarta 2022. Festival tersebut bertujuan untuk mengenalkan karya sastra ke kelompok yang lebih luas, khususnya

karya perempuan. Festival Sastra di Pasar Beringharjo yang digelar pada, Rabu (10/11) tersebut, diberi tajuk 'Sastrastris' yang mengangkat keterlibatan perempuan dalam dunia sastra. Termasuk beragam isu perempuan, profesi perempuan, hingga posisi perempuan di dunia sastra.

"Sastra bisa dikatakan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Tidak harus berwujud tulisan tetapi bisa juga lisan," terang Penulis Ramayda Akmal saat menjadi pembicara di 'Sastrastris' di Pasar Beringharjo, kemarin.

■ Baca **GAUNGKAN...** Hal II

## Gaungkan Sastra Perempuan Pasar Tradisional

*sambungan dari hal Joglo Jogja*

Sastra dalam bentuk lisan, lanjutnya, bisa saja berwujud cerita, dongeng, hingga bergosip. Dalam kegiatan tersebut juga diselipkan penampilan khusus dari 10 buruh gendong di Pasar Beringharjo, yang bersama-sama membaca puisi, juga dengan tema perempuan berjudul 'Wanita Jawa'.

Salah satu buruh gendong, Sulbiyo mengatakan, pihaknya berlatih dua kali untuk penampilan mereka di 'Sastrastris'. Perempuan berusia 68 tahun yang sudah menjalani pekerjaan sebagai buruh gendong sejak berusia 17 tahun tersebut men-

gaku, baru pertama kali tampil membaca puisi.

"Karena sudah berlatih, jadi harus percaya diri saat baca puisi," jelasnya yang mengaku tidak merasa grogi saat tampil.

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta Yetti Martanti mengatakan, 'Sastrastris' merupakan kegiatan yang melibatkan perempuan dari berbagai latar belakang. Dengan tujuan untuk saling memahami eksistensi perempuan dari berbagai sudut pandang.

"Melalui kegiatan ini, kami berharap para perempuan dari berbagai latar belakang ini bisa saling

memberikan inspirasi," ujarnya.

Keterlibatan buruh gendong, lanjutnya, merupakan upaya untuk menunjukkan bahwa pekerja tersebut adalah representasi nyata dari emansipasi perempuan di masa sekarang.

"Meskipun harus menggendong beban puluhan kilo, tetapi para perempuan ini tetap mampu melakukannya. Kekuatan yang identik dengan pria, ternyata dimiliki oleh para buruh gendong," pungkasnya.

Yetti menambahkan, buruh gendong bisa disebut sebagai anomali di masyarakat yang masih menilai bahwa perempuan

hanya sebagai 'kanca wingking' atau hanya bekerja di dapur.

Penyelenggaraan Festival Sastra Yogyakarta 2022 akan berlangsung hingga Minggu (13/11) dengan beragam kegiatan yang diselenggarakan di berbagai lokasi. Seperti museum, toko buku, dan kereta api.

Pemilihan lokasi penyelenggaraan Festival Sastra diharapkan menciptakan suatu romansa di Kota Yogyakarta dan menjadi obat kerinduan. Agar selalu memiliki alasan untuk kembali ke kota tersebut. (ara/all)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005